

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 44,28%, dengan nilai terendah 14,28 dan nilai tertinggi 85,71. Secara umum, hasil ini masih tergolong dalam kategori kurang. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai belajar siswa meningkat menjadi 83,56%, dengan nilai terendah 42,85 dan nilai tertinggi 100, yang tergolong dalam kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ4R terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami dan menentukan unsur-unsur cerita fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo Tahun Ajaran 2024/2025.
- 5.1.2 Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa capaian aktivitas peneliti pada pertemuan pertama baru mencapai 33,33%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 46,66% pada pertemuan kedua. Meskipun ada kenaikan, capaian ini masih berada dalam kategori kurang. Sebaliknya, pada siklus II terlihat perkembangan yang jauh lebih signifikan. Pada pertemuan pertama, hasil observasi peneliti mencapai 80%, dan meningkat tajam menjadi 93,33% pada pertemuan kedua. Capaian ini menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selama pembelajaran pada siklus II telah berada dalam kategori sangat baik.
- 5.1.3 Hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, persentase siswa yang aktif berada pada angka 32,5%, sedangkan siswa yang belum aktif sebanyak

67,5%. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan keaktifan siswa menjadi 59,28%, dengan penurunan jumlah siswa yang kurang aktif menjadi 40,71%. Meskipun ada kemajuan, keaktifan siswa masih belum maksimal. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan yang jauh lebih signifikan. Pada pertemuan pertama, keaktifan siswa mencapai 77,5%, dan siswa yang kurang aktif hanya 22,5%. Keaktifan ini semakin meningkat pada pertemuan kedua, dengan 93,57% siswa menunjukkan partisipasi aktif, dan hanya 6,42% yang belum aktif sepenuhnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ4R efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terutama terlihat pada siklus II, di mana hampir seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

5.1.4 Penerapan model pembelajaran SQ4R terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cerita fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ulunoyo Tahun Ajaran 2024/2025.

5.1.5 Model pembelajaran SQ4R juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi guru, disarankan agar guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Lolofitu Moi mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran SQ4R sebagai salah satu strategi dalam mengajar, khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita fiksi.

5.2.2 Bagi siswa, diharapkan agar siswa lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama saat mempelajari materi tentang menentukan unsur-unsur cerita

fiksi, guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca mereka.

- 5.2.3 Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang langkah-langkah pengembangan dan perbaikan kegiatan mengajar agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.